

BAB V

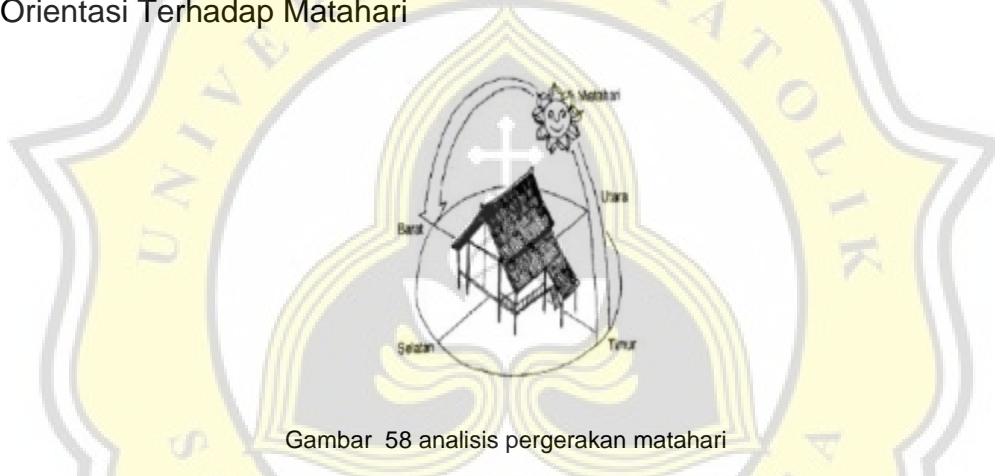
LANDASAN TEORI

5.1. Kenyamanan didalam pasar

Indonesia memiliki iklim tropis yang memiliki karakteristik kelembaban udara yang tinggi, serta suhu udara yang relative tinggi dapat mencapai 35 C dan radiasi matahari yang menyengat sehingga menyebabkan persoalan bagi semua bangunan khususnya pasar tradisional yang tidak menggunakan penghawaan buatan hanya menggunakan penghawaan alami, maka dengan itu perlunya mengoptimalkan dalam menerapkan penghawaan alami agar dapat menciptakan ruang yang nyaman dan sejuk.

Terdapat beberapa cara untuk meminimalisir panas matahari yang masuk di dalam bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi Terhadap Matahari

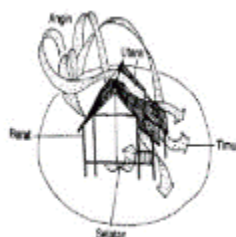


Gambar 58 analisis pergerakan matahari

(Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan)

Orientasi bangunan terhadap pergerakan matahari sangat berpengaruh besarnya terhadap radiasi yang diterimanya, semakin besar bidang yang terpapar matahari maka semakin besar juga panas yang di terima di dalam bangunan. Maka bagian yang memiliki bidang yang luas sebaiknya berorientasi ke arah Utara dan selatan dan yang menerima matahari pada sisi bangunan yang pendek berorientasi ke timur dan barat.

2. Orientasi terhadap Angin

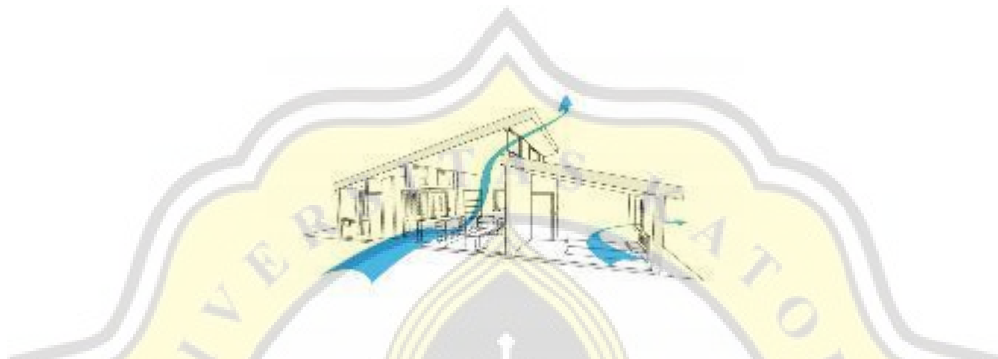


Gambar 59 Analisis Pergerakan Angin

(Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan)

Orientasi posisi bangunan terhadap angin yang optimal yaitu posisi melintang terhadap arah angin primer dimana pada bangunan saya pergerakan angin rata rata pada bulan januari angin berhembus kencang dari barat dan pada bulan mei sampai oktober angin berhembus kencang dari timur

3. *Stack Ventilation* / Ventilasi Pasif



Gambar 60 Ventilasi Pasif

(Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/59893/manfaat-ventilasi-rumah>)

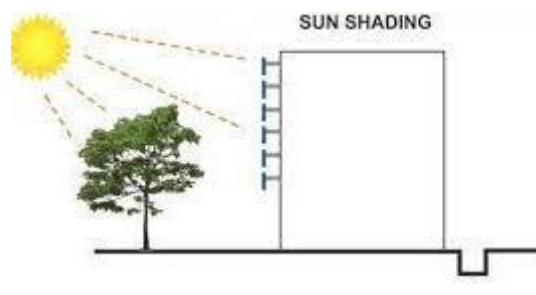
Sistem ini menggunakan sistem pasaid yang mengangkat udara panas naik ke atas sehingga pertukaran udara dapat terjadi.

Perbedaan suhu yang lebih besar dapat menyediakan sirkulasi udara yang efektif sebagai pendingin, salah satunya caranya dengan meninggikan atau menumpuk atap karena semakin tinggi semakin besar statifikasi suhu udaranya.

Prosedur desain:

- a. Meninggikan bangunan dengan pemberian bukaan pada bagian atas
- b. Menentukan ukuran bukaan stack yang tepat agar penghawaan efektif

4. Vegetasi



Gambar 61 pohon sebagai pelindung

(Sumber : [https:// www.hdesignideas.com/menggunakan-cahaya-alami-untuk-menambah](https://www.hdesignideas.com/menggunakan-cahaya-alami-untuk-menambah))

Elemen vegetasi juga dapat digunakan sebagai pelindung terhadap radiasi matahari. Dengan adanya pohon secara tidak langsung dapat menurunkan suhu udara di sekitar pohon, dikarenakan radiasi matahari akan diserap oleh dedaunan dari pohon itu sendiri untuk proses fotosintesis dan penguapan.

Dengan perencanaan Pasar Hewan yang menggunakan penerapan di atas diharapkan dalam menggunakan penghawaan alami secara optimal ruangan di dalam pasar terasa nyaman untuk manusia dan juga untuk hewan peliharaannya.

5.2. Penataan ruang dan landscaping area komunal

Di dalam Pasar hewan terdapat area landscapingsnya digunakan untuk area bermain dengan hewan peliharaan dengan menggunakan material yang ramah terhadap hewan

Berikut fasilitas yang perlu ada di taman bermain untuk hewan peliharaan

- Memberi pagar agar menjaga antara pengunjung dan komunitas saat bermain hewan peliharaan
- Menyediakan tempat untuk digali
- Memberikan tumbuhan yang tidak beracun
- Arena bermain untuk hewan peliharaan diantaranya adalah jungkat jungkit, terowongan merangkak dll
- Terdapat taman burung
- Terdapat area bermain untuk hewan reptil

5.3. Arsitektur Neo Vernakular

Dalam mendesain Pasar hewan peliharaan dalam proyek saya ini menggabungkan antar berbagai golongan dimana dengan tujuan memenuhi kebutuhan hewan peliharaan dan sebagai sarana rekreasi yang terkait dengan pengenalan satwa dan melatih hewan peliharaan seperti lomba burung, kontes ajing dan kontes ikan pada Pasar ini perlu adanya budaya yang berbeda untuk menggabungkan antara kelas atas dan kelas bawah sehingga pendekatan yang cocok untuk Pasar ini ialah arsitektur Neo Vernakular.

Arsitektur Neo vernacular merupakan arsitektur yang konsepnya merupakan arsitektur yang berkonsep pada prinsip pertimbangan kaidah-kaidah normative, kosmologis dan peran serta terhadap budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan.

Dalam penerapan arsitektur neo vernacular muncul bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk modern. Meski di dalam penerapannya menggunakan bahan dan material modern seperti logam dan kaca tetapi tetap menunjukkan image daerah setempat.

Ciri ciri arsitektur Menurut *Charles Jencks* dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture*" maka terdapat ciri-ciri arsitektu Neo – Vernakular antara lain sebagai berikut:

- Selalu menggunakan atap bubungan.
- Penggunaan material-material atau elemen-elemen atau konstruksi local.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah dengan lingkungan.
- Adanya intraksi alam dengan ruang dalam.
- Penggunaan warna kontras.

Serta dalam mengeksplorasi bangunan dengan konsep neo vernacular menurut *erdiono* (2011) terdapat empat model pendekatan yang harus di perhatikan terkait bentuk dan maknanya, anantara lain sebagai berikut :

- Bentuk dan maknanya tetap.
- Bentuk tetap dengan makna baru.
- Bentuk baru dengan makna tetap.
- Bentuk dan makna baru.

